

KODIFIKASI POTENSI MATERI TEKS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 JENJANG SMA UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI MITIGASI BENCANA

Bukhori Muslim¹

¹Universitas Nahdlatul Wathan Mataram: bukhorimuslim@unwmataram.ac.id

Artikel Info

Abstrak

Kata Kunci: Kodifikasi, bencana, literasi, mitigasi, belajar

Indonesia memiliki wilayah yang rentan terkena dampak bencana seperti: banjir, gunung meletus, tsunami, gempa bumi dan angin puting beliung dan longsor. Oleh sebab itu, diperlukan literasi yang kuat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mitigasi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi teks yang menyajikan literasi mitigasi bencana pada buku bahasa Indonesia Kurikulum 2013 mulai dari kelas X-XII. 2) Mengkodifikasi materi teks pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMA yang potensial untuk dikembangkan dalam literasi mitigasi bencana alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data telaah pustaka dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) Teks yang menyajikan literasi mitigasi bencana pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu teks eksplanasi pada kelas XI sedangkan pada kelas X dan XII tidak ditemukan teks yang bertemakan literasi kebencanaan. 2) Berdasarkan kodifikasi terhadap teks pembelajaran Bahasa Indonesia maka ditemukan beberapa teks yang potensial untuk dikembangkan sebagai literasi mitigasi bencana yaitu teks observasi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks prosedur, dan teks cerita sejarah.

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan potensi bencana yang besar seperti bencana tsunami, banjir bandang, gunung meletus, gempa bumi, angin puting beliung, dan kebakaran hutan. Beberapa fakta bencana besar yang pernah menimpa wilayah Indonesia dengan kerugian dan korban jiwa yang banyak antara lain bencana tsunami Aceh tahun 2004, bencana meletusnya Gunung Merapi Yogyakarta tahun 2010, Gempa Bumi Lombok 2018 dan Palu tahun 2019, Banjir Jabodetabek awal tahun 2020.

Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya korban jiwa dan harta benda yakni kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai tata cara menyelamatkan diri dan harta benda ketika terjadi bencana. Betapapun besarnya bencana selalu ada pertanda, hal inilah urgensinya memahami secara benar-benar setiap

pertanda yang datang. Maka tentu yang diperlukan adalah pengetahuan agar masyarakat di daerah rawan bencana mempersiapkan langkah-langkah antisipatif, Priyowidodo, G., & Luik, J. E. (2013). Salah satu langkah antisipatif yang dapat dilakukan yakni dengan mengembangkan literasi mitigasi bencana.

Dengan demikian banyaknya korban harta benda dan jiwa yang ditimbulkan akibat bencana dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai tata cara mengantisipasi bencana. Literasi tentang mitigasi bencana jarang ditemukan pada teks-teks pembelajaran di sekolah.

Sebagai contoh hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti pada buku bahasa Indonesia kelas X, materi teks yang mengangkat topik dengan kebencanaan tidak lebih dari 20 % dari keseluruhan materi. Dengan demikian, menjadi wajar jika

pemahaman dan pengetahuan siswa tentang tata cara mengatasi bencana masih kurang. Dengan demikian tidak mengherankan jika terjadi bencana banyak masyarakat tidak mampu mengantisipasi dampak yang ditimbulkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Seharusnya ragam teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 setidaknya menghadirkan sekitar 35-40% bertemakan mitigasi bencana dikarenakan Indonesia memiliki wilayah yang rawan bencana. Selain itu, ragam teks yang diajarkan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA dapat diselipkan materi tentang mitigasi bencana sehingga siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengatasi bencana.

Pembelajaran berbasis teks sengaja disusun sebagai formula efektif dan efisien untuk menyelaraskan pelaksanaan pendekatan ilmiah (*saintifik*) yang menekankan peserta didik memahami berbagai teks dan menuntut memiliki kemampuan literasi, Widyarningsih (2019). Sementara itu, Mahsun (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis teks memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan struktur berpikir, sehingga semakin banyak teks yang dikuasai maka semakin banyak struktur berpikir yang dimiliki. Lebih spesifik Mahsun (2014) mendefinisikan teks sebagai satuan bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Dengan demikian teks merupakan satuan bahasa baik yang bersifat lisan dan tulisan yang digunakan untuk pengungkapan pikiran manusia secara sistematis dan kompleks berdasarkan konteks sosial, budaya, politik dan latar belakang pendidikan.

Pembelajaran mitigasi bencana dapat diaktualisasikan ke dalam pembelajaran

bahasa Indonesia berbasis teks yang kemudian dikembangkan sebagai bahan literasi kebencanaan bagi peserta didik di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Muktaf (2017) menjelaskan bahwa Literasi mitigasi dapat menjadi studi yang cukup strategis perkembangannya di masa akan datang, terutama dalam kajian kebencanaan di Indonesia. Dengan demikian, masyarakat tidak bisa hanya mengandalkan mitos-mitos dalam menghadapi bencana, namun perlu bahan bacaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menangani keselamatan diri saat terjadi gempa bumi. Di samping itu, literasi mitigasi bencana sudah seharusnya diketahui oleh anak-anak usia sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA dengan bahasa yang kontekstual, sederhana dan mudah dipahami.

Mitigasi menurut Noor (2014) adalah istilah untuk menunjuk pada tindakan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi. Mitigasi bencana menurut Dwimawan (2015) bahwa serangkaian upaya untuk mengurangi risiko baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana sesuai dengan Undang-Undang No 24 tahun 2007. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Naja dan Mardiatno, (2018) bahwa mitigasi bencana merupakan tindakan untuk mengurangi dampak sebelum terjadinya bencana, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan jangka panjang dalam mengurangi risiko bencana akibat ulah manusia dan atau alam yang mencakup perencanaan dan pelaksanaannya.

Literasi menurut David Barton dan Mary Hamilton (dalam Muktaf, 2017:2) adalah cara-cara budaya yang secara general memanfaatkan tulisan dalam bahasa yang kemudian digunakan oleh masyarakat dalam kehidupannya, atau dalam definisi yang lain bahwa praktik literasi adalah konsep menghubungkan antara aktifitas tulis dan membaca dan struktur sosial dimana mereka

gunakan sebagai bagian dari bantuan atau cara.

Konsep literasi yang dikemukakan oleh David Barton dan Marly Hamilton dinilai sangat tepat untuk mendukung penelitian ini karena literasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu konsep antara aktivitas tulis dan baca guna membantu masyarakat untuk memecahkan permasalahan dalam menangani bencana. Literasi bencana menurut Brown, et.al (dalam Muktaf, 2017) adalah kapasitas individu dalam memahami memahami dan menggunakan informasi tersebut untuk kemudian dibuatkan sebuah kebijakan informasi dengan mengikuti instruksi-instruksi dalam konteks mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan dari bencana. Yuleawati (2008) dalam menghadapi bencana hal yang dapat dilakukan manusia yaitu mencerdaskan diri agar bencana itu dapat dihadapi sehingga tidak membahayakan dan menimbulkan korban. Untuk menjadikan manusia yang cerdas dalam menghadapi bencana maka kegiatan literasi sangat dibutuhkan.

Perlu ada upaya untuk melakukan kodifikasi atau penghimpunan terhadap materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA yang potensial untuk dikombinasikan mitigasi bencana yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan literasi. Artikel ini mencoba menawarkan potensi-potensi materi teks yang dapat dijadikan sebagai pengembangan literasi mitigasi bencana dengan harapan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana menangani dan menghadapi bencana baik pada prabencana dan pascabencana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena menyajikan deskripsi dari hasil kodifikasi

teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang memiliki potensi untuk dikombinasikan dengan materi mitigasi bencana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Data yang disajikan berupa data deskriptif tentang jenis-jenis teks yang dapat dijadikan sebagai materi literasi mitigasi bencana. Objek penelitian ini yakni Buku Bahasa Indonesia Wajib Kelas X, XI, dan XII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi 2017.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Jenis-Jenis Teks dan Muatan Materi dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas X, XI, XII jenjang SMA

Muatan materi yang disajikan pada buku pelajara Bahasa Indonesia Wajib Kelas X, XI, XII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 cukup beragam. Terdapat tiga karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi dalam bidang bahasa, sastra dan literasi.

Ketiga kompetensi tersebut terdistribusi dalam bentuk materi-materi teks. Buku Bahasa Indonesia wajib kurikulum 2013 menyajikan 7 jenis teks yaitu laporan (*report*), rekon (*recount*), eksplanasi (*explanation*), eksposisi (*exposition: discussion, response or review*), deskripsi (*description*), prosedur (*procedure*), dan narasi (*narrative*). Namun dalam penelitian ini, akan dikodifikasi teks yang memiliki potensial dalam pengembangan literasi mitigasi bencana. Berikut table mengenai bentuk muatan materi yang disajikan dalam bentuk teks pembelajaran bahasa Indonesia wajib kurikulum 2013.

Tabel 1. Muatan Materi dalam Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Wajib Kelas X-XII Kurikulum 2013

NO	Jenis Teks	Topik Literasi dalam Teks	Kelas
1	Teks Laporan Observasi	1) Literasi tentang wayang 2) Literasi tentang d' topeng museum angkut 3) Literasi tentang mengenal suku badui 4) Literasi tentang taman nasional baluran 5) Literasi tentang sampah	Buku Bahasa Indonesia Wajib kelas X
2	Teks Eksposisi	1) Literasi tentang bahaya narkoba 2) Literasi tentang pembangunan dan bencana lingkungan 3) Literasi tentang upaya melestarikan lingkungan hidup	Buku Bahasa Indonesia Wajib kelas X
3	Teks Prosedur	1) Literasi tentang cara menghidupkan dan mematikan computer 2) Literasi kiat berwawancara kerja 3) Literasi kiat menata rambut pendek 4) Literasi kiat tetap semangat di hari senin 5) Literasi empat tips agar tidak iri kepada orang lain 6) Literasi tentang meredakan Kenjengkelan di hari senin 7) Literasi tentang ciri ban tepat untuk musim hujan	Buku Bahasa Indonesia Wajib kelas XI
4	Teks Eksplanasi	1) Literasi tentang demonstrasi massa 2) Literasi tentang fenomena banjir 3) Literasi tentang gempa Aceh	Buku bahasa Indonesia Wajib kelas XI
5	Teks Sejarah	1) Literasi teks sejarah kemelut di Majapahit 2) Literasi teks sejarah Gajah Mada Bergelut dalam tahta dan angkara 3) Literasi teks sejarah Borobudur 4) Literasi Pangeran Diponegoro	Buku Bahasa Indonesia Wajib Kelas XII

Berdasarkan table 1 di atas dapat diketahui bahwa topik literasi yang disajikan dalam buku Bahasa Indonesia Wajib kelas X Kurikulum 2013 cukup beragam. Pada materi teks laporan observasi, bahan literasi yang disajikan dalam buku tersebut terdiri dari topik tentang kebudayaan, sosial, dan lingkungan. Walaupun dalam teks laporan observasi menyajikan bahan literasi mengenai lingkungan seperti pada teks literasi tentang “Taman Nasional Baluran” dan “Sampah” belum dapat digolongkan sebagai literasi mitigasi

bencana karena isi teks tersebut hanya mendeskripsikan tentang tumbuhan dan jensi sampah. Lima topik teks literasi yang disajikan pada materi teks laporan observasi tidak ada secara spesifik disinggung mengenai pengelolaan lingkungan agar dapat mengurangi risiko dari bencana sehingga tidak dapat digolongkan ke dalam teks literasi mitigasi bencana.

Materi bab II buku pembelajaran Bahasa Indonesia wajib kelas X membahas tentang teks eksposisi. Topik-topik bahan literasi yang disajikan pada Bab ini lebih banyak

tentang lingkungan alam dan hanya satu teks literasi yang membicarakan permasalahan sosial. Jika mengidentifikasi ciri teks eksposisi, sangat potensial jika memuat teks yang bertemakan tentang kebencanaan namun dalam buku tersebut tidak ada secara spesifik membahas tentang hal tersebut.

Sementara itu, pada buku kelas XI Bahasa Indonesia Wajib kelas XI terdapat teks prosedur dan teks ekspanasi. Teks pengayaan literasi yang disajikan pada teks prosedur cukup beragam dari 7 teks yang disajikan masih bertemakan tentang prosedur menghadapi permasalahan sehari-hari, mulai dari cara menghidupkan dan mematikan computer, cara menjaga perasaan, hingga cara memilih ban mobil ketika musim hujan. Teks literasi yang mengarah kepada pengurangan risiko kecelakaan yakni hanya satu yakni cara memilih ban mobil yang ketika musim hujan. Namun pada teks ekspanasi dari 3 teks literasi yang disajikan terdapat dua teks yang menyajikan literasi tentang bencana yaitu tentang bencana banjir dan gempa Aceh. Sementara itu teks sejarah yang disajikan pada kelas XII membahas tentang teks novel sejarah, sehingga tidak memiliki potensi dalam pengembangan bahan literasi mitigasi bencana.

b) Kodifikasi Teks Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Dapat Dijadikan sebagai Materi Literasi Bencana

Berdasarkan hasil telaah dokumen buku Bahasa Indonesia Wajib kurikulum 2013 kelas X, XI, XII jenjang SMA maka dapat dikodifikasi (dihimpun) teks yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai bahan literasi mitigasi bencana. Berikut diuraikan jenis teks yang dapat dijadikan sebagai materi literasi mitigasi bencana guna menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam menghadapi bencana agar mampu mengurangi risiko yang ditimbulkan.

1) Teks Laporan Observasi

Teks laporan observasi memiliki potensi untuk dikembangkan dalam penyajian literasi tentang mitigasi bencana baik berupa bencana banjir, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, angin puting beliung, dan longsor. Karena pada dasarnya teks laporan berfungsi untuk melaporkan hasil observasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Teks laporan observasi menurut (Rahman, 2018) merupakan teks yang menggambarkan bentuk, ciri, sifat umum seperti benda, hewaman, tumbuhan, manusia atau peristiwa yang terjadi dalam semesta. Dalam kaitannya dengan mitigasi bencana maka teks laporan observasi dapat dijadikan sebagai media pengembangan literasi yang menggambarkan atau mengklasifikasikan ciri atau sifat umum terhadap fenomena bencana alam yang terjadi di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik mengenai ciri dan sifat bencana sehingga akan timbul sifat waspada dalam diri peserta didik jika menemukan fenomena yang serupa dengan apa yang pernah dibaca melalui literasi yang disajikan dalam teks laporan observasi.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan materi literasi mitigasi bencana yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik di bawah bimbingan guru menentukan topik bencana yang akan diamati untuk dijadikan sebagai teks observasi seperti bencana banjir, bencana angin puting beliung, bencana gunung meletus, bencana tsunami, dan lain-lain.
- b. Menghimpun fakta-fakta dari lapangan mengenai penyebab, akibat dan cara menanggulangi bencana yang diobservasi.
- c. Menyusun fakta-fakta yang diamati ke dalam bentuk teks observasi dengan menitik beratkan pada ide pokok yang sudah diamati.

- d. Penyusunan teks observasi sesuai dengan struktur teks observasi seperti harus menyangkut pernyataan umum (klasifikasi) dan anggota atau aspek yang dilaporkan mengenai topik bencana yang sudah diamati.
- e. Menyusun teks observasi dengan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami.
- f. Melakukan evaluasi dari teks observasi yang dibuat oleh masing-masing peserta didik baik dari unsur isi maupun unsur kebahasaan.
- g. Teks observasi yang sudah memenuhi standard dapat dijadikan sebagai bahan literasi dalam pembelajaran teks observasi atau dipublikasikan melalui majalah dinding sekolah agar peserta didik yang lain mendapatkan informasi tentang mitigasi bencana.

2) Teks Eksposisi

Teks eksposisi bertujuan untuk memperkaya pengetahuan pembaca melalui penyajian fakta dan tidak bermaksud untuk mempengaruhi pembaca, Purnomo, dkk (2015). Apa yang diuraikan oleh Purnomo, dkk. (2015) mengisyaratkan bahwa teks eksposisi dapat dijadikan sebagai teks pengembangan bahan literasi mitigasi bencana karena dapat bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai kebencanaan. Sedangkan menurut Mahsun (2014) yang dimaksud dengan teks eksposisi yakni teks yang berisi gagasan atau ulasan yang bersipat pribadi yang memiliki struktur berpikir berupa tesis, argumentasi, ulang pendapat. Pandangan lain yang menjelaskan tentang pengertian teks eksposisi oleh Wiriyanto dalam (Rosmaya, 2018) yaitu karangan yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu

tanpa disertai dengan ajakan atau desakan pembaca untuk menerimanya.

Memperhatikan tiga pendapat mengenai pengertian teks eksposisi, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa teks eksposisi yaitu teks yang menyajikan informasi kepada pembaca dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman namun tidak bertujuan untuk membujuk pembaca. Jadi jika memperhatikan ciri yang terkandung dalam teks eksposisi maka sangat potensial jika pengembangannya menjadi literasi bencana. Dalam menjadikan teks eksposisi dalam mengembangkan literasi mitigasi bencana terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu a) teknik mengidentifikasi, b) teknik ilustrasi, c) teknik definisi, d) teknik analisis kausal.

Berikut diuraikan langkah-langkah dalam pengembangan literasi mitigasi bencana dengan menggunakan teks eksposisi.

- a. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi peristiwa bencana yang akan dijadikan sebagai topik dalam menulis teks eksposisi.
- b. Guru mengarahkan peserta didik untuk mendalami topik tersebut melalui kegiatan tinjauan pustaka.
- c. Peserta didik dibawah bimbingan guru memulai menulis ilustrasi dalam bentuk teks eksposisi.
- d. Menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.
- e. Menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang standard.
- f. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi terhadap teks eksposisi yang ditulis kemudian melakukan proses revisi jika terdapat kekeliruan dalam penulisan baik yang menyangkut isi,

kaidah, dan sistematika penulisan teks eksposisi.

- g. Menjadikan teks eksposisi yang bertemakan kebencanaan sebagai bahan literasi mitigasi kebencanaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau dipublikasi melalui mading sekolah.

3) Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan muatan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kelas XI pada KD 3.1 dan 4.1. Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan dan keterangan dalam langkah-langkah tersebut, Rahman (2018). Sementara itu menurut Mahsun (2014) yang dimaksud dengan teks prosedur yaitu teks yang bergenere faktual subgenre prosdural, sehingga memiliki tujuan mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat diidentifikasi teks prosedur memiliki potensi dalam pengembangan literasi mitigasi bencana karena dapat dijadikan sebagai teks yang mampu menjelaskan langkah-langkah atau prosedur penyelamatan diri dalam bencana. Selain itu, teks prosedur memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) berisi langkah-langkah, b) disusun secara informatif, c) dijelaskan secara mendetail, d) bersifat objektif, e) bersifat logis, dan f) bersifat universal. Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka teks prosedur memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan literasi mitigasi bencana.

Keunggulan teks prosedur yakni mampu menyajikan informasi berupa langkah-langkah penting dalam menyelesaikan masalah. Literasi tentang prosedur penyelamatan kebencanaan yang disajikan dengan teks prosedur diduga mampu memberikan pemahaman dan

pengetahuan mengenai prosedur penyelamatan diri ketika terjadi bencana. Sehingga teks prosedur juga dapat dikatakan sebagai teks yang menyajikan tips dan trik (lihat Kosasih, 2013). Namun dalam faktanya pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA mulai dari kelas X-XII tidak ada bahan teks yang memuat literasi tentang prosedur menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Atas dasar itulah peneliti mengidentifikasi bahwa teks prosedur dapat digunakan untuk mengembangkan materi literasi mitigasi bencana. Adapun langkah-langkah pengembangan materi literasi mitigasi bencana melalui teks prosedur yaitu sebagai berikut:

- Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi bencana yang pernah terjadi di lingkungannya.
- Guru mengarahkan kepada peserta didik untuk mengambil satu topik kebencanaan dari identifikasi yang pernah dilakukan.
- Peserta didik melakukan kajian literature atau wawancara dengan orang yang kompeten di bidangnya mengenai tata cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana sesuai dengan topik yang sudah dipilih.
- Peserta didik memulai menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dalam teks prosedur seperti menyajikan tujuan, menyajikan bahan atau alat yang dibutuhkan, menyajikan langkah-langkah, dan penutup.
- Teks prosedur yang sudah dibuat oleh peserta didik dievaluasi kembali dengan memperhatikan isi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan. Jika terdapat kekeliruan maka dilanjutkan dengan revisi,
- Teks prosedur yang sudah dibuat kemudian dijadikan sebagai bahan literasi dalam pembelajaran atau dipublikasi di mading sekolah.

4) Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu budaya dan yang lainnya, Priyanti (dalam Rizkiana dan Ediyono, 2019). Teks eksplanasi juga dapat diartikan sebagai teks yang menjelaskan sebab akibat suatu peristiwa terjadi, Jannah (2019). Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk menjelaskan tentang proses atau sebab akibat terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam dan sosial. Dengan demikian, fenomena tentang bencana dapat disusun menjadi bahan literasi melalui teks eksplanasi dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai sebab akibat terjadinya bencana. Melalui teks eksplanasi yang bertemakan bencana maka dapat menjadi literasi mitigasi bencana yang dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat mengenai bagaimana menghadapi bencana.

Keunggulan teks eksplanasi untuk dijadikan literasi mitigasi bencana yakni dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai fenomena alam yang berkaitan dengan kebencanaan. Selain itu, teks eksplanasi memiliki struktur berpikir yang sistematis sehingga mudah dipahami. Struktur teks eksplanasi menurut Anderson (dalam Noviani, 2015) yaitu: 1) pernyataan umum yang berisi mengenai fenomena yang dibahas, 2) deretan penjelas yang menjelaskan sebab akibat terjadinya fenomena, dan 3) interpretasi yang berisi solusi untuk mengatasi permasalahan atau fenomena.

Potensi teks eksplanasi menjadi media pengembangan literasi mitigasi bencana dapat diidentifikasi melalui muatan kompetensi dasar (KD) yaitu pada KD 3.3 dan KD 4.3. KD 3.3 berisi mengidentifikasi informasi (pengetahuan

dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis. Kemudian KD 4.3 yang berisi mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis. Dengan demikian disamping pengembangan pengetahuan untuk mengetahui urutan peristiwa atau kejadian, siswa juga dituntut untuk mengembangkan pengetahuan atau urutan peristiwa dalam bentuk teks eksplanasi.

Berikut langkah-langkah pengembangan teks eksplanasi dalam pengembangan literasi mitigasi bencana:

- a. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi jenis bencana yang akan dijadikan sebagai teks eskplanasi.
- b. Peserta didik melakukan pendataan informasi dan fakta mengenai sebab akibat terjadinya bencana.
- c. Guru membimbing peserta didik untuk memulai menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil identifikasi tentang sebab akibat terjadinya bencana.
- d. Teks yang disusun harus sesuai dengan struktur pengembangan teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, deretena penjelas dan dan interpretasi.
- e. Pada bagian pernyataan umum harus diuraikan secara umum mengenai apa bagaimana, dan mengapa bencana itu terjadi.
- f. Pada bagian deretan penjelas berisi tentang informasi secara detail mengenai sebab akibat bencana itu terjadi.
- g. Pada bagian interprestasi berisi tentang solusi yang ditawarkan dalam menghadapi bencana.
- h. Tahap selanjutnya yaitu guru dan siswa melakukan peninjauan ulang terhadap teks eksplanasi yang sudah dibuat dengan memperhatikan kaidah penggunaan bahasa.
- i. Teks eksplanasi yang bertemakan bencana dapat dijadikan sebagai bahan

literasi bagi siswa yang dapat dijadikan sebagai materi pelajaran atau ditempel di mading sekolah .

5) Teks Cerita Sejarah

Teks cerita sejarah merupakan teks yang menyajikan fakta mengenai peristiwa masa lalu yang memiliki nilai sejarah. Teks carita sejarah dipelajari pada kelas XII pada semester I. Secara potensial teks cerita sejarah memiliki potensi untuk dijadikan sebagai teks pengembangan literasi mitigasi bencana karena memiliki cirri-ciri sebagai berikut: a) disajikan secara kronologis berdasarkan urutan peristiwa, b) bentuk teks cerita ulang (*recount*), c) struktur teksnya berupa orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi, dan d) berisi fakta. Teks cerita sejarah dapat dijadikan sebagai literasi mitigasi bencana dengan cara menyajikan sejarah-sejarah bencana masa lalu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran zaman sekarang agar tidak terulang kembali. Melalui teks sejarah tersebut disajikan mengenai fakta penyebab dan akibat yang ditimbulkan oleh bencana.

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian pada pembahasan dalam artikel ini maka dapat disimpulkan yaitu 1) Teks yang menyajikan literasi mitigasi bencana pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yaitu teks eksplanasi pada kelas XI sedangkan pada kelas X dan XII tidak ditemukan teks yang bertemakan literasi kebencanaan. 2) Berdasarkan hasil kodifikasi terhadap teks pembelajaran Bahasa Indonesia maka ditemukan beberapa teks yang potensial untuk dikembangkan sebagai literasi mitigasi bencana yaitu teks observasi, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks prosedur, dan teks cerita sejarah

Daftar Pustaka

- Dimawan, Leni Arni. 2015. *Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>
- Jannah, U. 2019. *Pengembangan Ebook Interaktif Menulis Teks Eksplanasi Berbasis GLS Untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenggarang Bondowoso*. Diakses melalui <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/4382>.
- Naja, D.A. dan Mardiatno, D., 2018. *Analisis Kerentanan Fisik Permukiman di Kawasan Rawan Bencana Tsunami Wilayah Parangtritis, Yogyakarta*. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Noviani, S. U. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Noor, D., 2014. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4iNIDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT12&dq=mitigasi+bencana&ots=6aI0MdLAgL&sig=RBpn-vjpFZ9ARTvqBkZ50cTGuDc&redir>

- [r_esc=y#v=onepage&q=mitigasi%20bencana&f=false](#). Diakses pada tanggal 8 Desember 2019.
- Mahsun M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muktaf, Z.M., 2017. *Studi Literasi Bencana dalam Perspektif Ilmu Komunikasi*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/14605>. Diakses pada 8 Desember 2019.
- Rahman, 2018. *Teks dalam kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rizkiana, S., dan Ediyono, S. *Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*. JS (JURNAL SEKOLAH), 4(1), 19-26.
- Purnomo, Pajar.dkk. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial untuk Siswa SMP*. Jurnal Seloka Vol.4 (2), 118-124.
- Priyowidodo, G., & Luik, J. E. (2013). *Literasi Mitigasi Bencana Tsunami Untuk Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pacitan Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Widyaningsih, Ida. 2019. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yuliawati, Ela. 2008. *Mencerdasi bencana: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung api, kebakara*. Jakarta: Grasindo.